



Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membangun Budaya Multikulturalisme di Pondok Pesantren

Masnor Maltufah¹, Faizun Najah²

^{1,2} Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Email: *masnormaltufah@gmail.com¹, faizunnajah@email.com²

Alamat Kampus: Jl. Pamekasan-Sumenep, Dsn. Pragaan Laok Ds. Pragaan Kec. Pragaan Kab. Sumenep Madura 69465

Korespondensi penulis: faizunnajah@email.com

Abstract. Perception refers Perception is an individual's way of viewing a situation, shaped by their experiences, environment, and values. Communication strategy is the planning and management done to achieve a particular goal. This study focuses on three research questions: 1. What is the perception of outstanding students in developing communication skills? 2. What is the strategy of outstanding students in developing communication skills? 3. What are the opportunities and challenges faced by outstanding students in building communication skills? The study uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques employed include interviews, observation, and documentation. The results indicate that the perception of outstanding students in developing communication skills includes: 1. Learning through practice, and 2. Having both introverted and extroverted traits. The strategies of outstanding students in developing communication skills include: 1. Recognizing the audience, 2. Non-verbal communication, 3. Joining interest groups, 4. Applying the "rule of three" technique, 5. Participating in public speaking activities, 6. Finding examples of communication from great figures, 7. Communicating every day and evaluating. The opportunities and challenges of outstanding students in building communication skills include: 1. Group communication, and the challenge of adapting (both internal and external)

Keywords: Extracurricular activities, multicultural culture, boarding school

Abstrak. Persepsi mengacu pada cara pandang individu terhadap suatu situasi, yang dibentuk oleh pengalaman, lingkungan, dan nilai-nilai mereka. Strategi komunikasi adalah perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan penelitian: 1. Bagaimana persepsi mahasiswa berprestasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi? 2. Bagaimana strategi mahasiswa berprestasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi? 3. Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi mahasiswa berprestasi dalam membangun keterampilan komunikasi? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berprestasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi meliputi: 1. Belajar melalui praktik, dan 2. Memiliki sifat introvert dan ekstrovert. Strategi mahasiswa berprestasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi meliputi: 1. Mengenali audiens, 2. Komunikasi nonverbal, 3. Bergabung dengan kelompok minat, 4. Menerapkan teknik "aturan tiga", 5. Berpartisipasi dalam kegiatan berbicara di depan umum, 6. Mencari contoh komunikasi dari tokoh-tokoh hebat, 7. Berkomunikasi setiap hari dan melakukan evaluasi. Peluang dan tantangan mahasiswa berprestasi dalam membangun kemampuan komunikasi antara lain: 1. Komunikasi kelompok, dan tantangan adaptasi (baik internal maupun eksternal)

Kata kunci: Kegiatan ekstrakurikuler, budaya multikulturalisme, pesantren

1. LATAR BELAKANG

Salah satu upaya pemerintah dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui jalur pendidikan. Hendro widodo bidang keahlian manajemen pendidikan berpendapat bahwa pendidikan bukan merupakan transfer ilmu saja, tetapi lebih luas yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai enkulturisasi dan sosialisasi. Hal ini sejalan dengan tujuan sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

Received: July 08, 2025; Revised: July 22, 2025; Accepted: Agustus 09, 2025;

Online Available: Agustus 20, 2025

cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta tanggung jawab (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu, namun dapat digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam era teknologi dan persaingan global, kemampuan sosial dan *soft skill* menjadi semakin penting. Kegiatan ekstrakurikuler mendorong siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Mereka semua belajar menghormati perbedaan, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi tantangan bersama. Hal ini merupakan keterampilan yang tak ternilai dalam membentuk pribadi yang beradaptasi dengan dunia yang terus berubah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui partisipasi dalam kegiatan seperti olahraga, seni, sastra, teknologi, dan organisasi siswa, mereka memperoleh keterampilan berharga seperti kerjasama, kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab. Pengalaman ini membantu mereka menghadapi tantangan dunia nyata dengan keyakinan dan sikap yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen integral dari pengalaman sekolah yang melampaui kurikulum akademis. Dalam lingkungan yang beragam ini siswa tidak hanya belajar, tetapi juga tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini merupakan kesempatan bagi para peserta didik untuk meraih pengalaman berharga di luar ruangan kelas, membentuk kepribadian, dan membuka pintu bagi potensi peserta didik yang sebelumnya tersembunyi karena kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan siswa dalam berbagai aspek kehidupan dan berbagai aktivitas.

Dalam dunia pendidikan nasional, pesantren atau pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan islam turut memberikan kontribusi signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena semakin banyak pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama tapi juga ilmu umum dengan mendirikan sekolah formal dengan basis pesantren.

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan yang berada di Pragaan Laok, Sumenep Madura merupakan salah satu lembaga berbasis pesantren yang menerapkan sistem pendidikan multikultural yang aktifitasnya berlangsung selama 24 jam tidak hanya terjadi di dalam kelas namun juga di luar kelas atau di lingkungan komplek pesantren. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan berada ditengah masyarakat yang beragam suku, serta budaya ditambah dengan santriwati yang berasal dari berbagai wilayah Indonesia dengan keragaman ras, suku, dan kebudayaannya. Begitupun dengan para pengajar/pengurus yang berada di Pondok Pesantren Al-amien Prenduan berasal dari berbagai daerah yang berbeda.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler dalam pondok pesantren Al-Amien Prenduan dikelompokkan menjadi 2 kelompok kompetensi yaitu Kompetensi Dasar (Komdas), dan Kompetensi Pilihan (Kompil). Kompetensi dasar adalah kompetensi-kompetensi dasar umum yang harus dikuasai oleh seluruh santri tanpa kecuali sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada kelas-kelas tertentu. Komdas ini meliputi 2 kelompok bidang edukasi yaitu Komdas A dan Komdas B. Sedangkan Kompetensi Pilihan (Kompil) adalah kompetensi-kompetensi khusus yang harus dikuasai oleh santri-santri tertentu sesuai dengan bakat, minat, kecenderungan, dan pilihannya masing-masing.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan, bimbingan, dan pengetahuan serta pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang (Azizah 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu yang sedang dijalankan sehubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari oleh santriwati sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya. Santriwati memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan mengikuti bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi bakat dan keinginan yang ada dalam diri mereka sehingga dapat sejalan dengan cita-citanya.

Multikultural secara etimologi dari dua kata yaitu Multi dan Kultur, Multi yang berarti banyak dan Kultur yang berarti kebudayaan. Kultur atau kebudayaan tidak pernah lepas dari empat hal yaitu aliran agama, ras, suku, dan kebudayaan. Dalam buku M. Ainul Yaqin dijelaskan beberapa definisi kultur dari berbagai ilmuwan yaitu: Elizabeth B. Taylor dan LH. Morgan menjelaskan bahwa kultur adalah sebuah budaya yang bersifat universal terhadap manusia dalam berbagai macam tingkatan yang dianut oleh seluruh anggota masyarakat (Hujar AH 2016).

Sedangkan nilai-nilai multikultural secara umum berarti, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, dan pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi (Fita Mustafida 2020).

Pondok pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Pondok/kamar, gubuk yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan

kesederhanaan bangunanya. Adapun menurut bahasa arab "*funduuk*" yang berarti ruang tempat tidur atau hotel sederhana. Sedangkan pesantren merupakan kata dari "santri" yang dibubuhi awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal santri.

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasyi mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan silam dengan sistem asrama atau pondok, dan kyai merupakan figure utama dan masjid merupakan pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional (Riskal 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus . Sumber data yang diperoleh ialah dari para pengasuh, guru dan para santri di Pondok Pesantren TMI Putri Al-amien Prenduan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari teknik pengumpulan data ini peneliti kemudian mengelola dan menganalisis untuk memperoleh data dari responden. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara umum kegiatan ekstrakurikuler atau kompetensi pilihan di Pondok Pesantren TMI Putri berarti kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh peserta didik atau santriwati di luar jam pelajaran formal kelas yang dan ditujukan agar para santriwati mampu mengembangkan minat, bakat dan kepribadiannya melalui berbagai bidang kelompok binaannya. TMI Al-Amien Prenduan sebagai lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk pondok pesantren, program ekstrakurikuler sebagai pendidikan tambahan bagi seluruh santriwati yang dikemas dalam bentuk Garis-Garis Besar Kebijakan Organtri (GABKO) dibimbing oleh pembina dibawah tanggung jawab suatu lembaga sekolah.

Nilai-nilai multikultural berarti melihat keberagaman bukan sebagai hal yang memecah belah, melainkan sebagai sumber dan potensi untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleransi karena multikultural menekankan pada penerimaan terhadap keberagaman sebagai

kekayaan serta pentingnya hidup berdampingan secara harmonis, saling menghargai, dan bekerja sama meskipun terlibat beberapa perbedaan.

Sehingga peran kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan budaya multikulturalisme diatas, dapat disimpulkan bahwa:

a) Membangun Interaksi Antar Santriwati

Adanya kegiatan ekstrakurikuler santriwati dapat saling mengenal dan meningkatkan kedekatan emosional diantara mereka sehingga mereka dapat membentuk ikatan yang kuat dalam menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kekeluargaan.

b) Membangun Sikap Saling Kerjasama dan Saling Membantu

Dalam hal ini adanya kegiatan ekstrakurikuler dalam kehidupan santriwati mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama yang baik dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana yang efektif dalam mempererat tali persaudaraan dan memperkaya pengalaman sosial santriwati.

c) Menerima dan Menghargai Perbedaan

Selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler santriwati dilatih untuk memahami perspektif orang lain dengan bersikap menerima keberagaman, mengatasi perbedaan dan sikap saling menghormati. Karena kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memperkaya keterampilan pribadi saja namun juga membentuk karakter yang toleransi dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sangat diharapkan untuk mampu membantu santriwati dalam mengembangkan budaya multikulturalisme di pondok pesantren, para guru, pengurus ataupun pembina mengharapakan santriwati lebih terbuka dan membangun sikap saling kerjasama yang lebih baik dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TMI Putri sangat membantu dalam membentuk budaya multikulturalisme. Para santriwati merasakan adanya dampak dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini diantaranya:

1) Peningkatan Rasa Toleransi dan Penghargaan Terhadap Keberagaman

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, santriwati yang diajarkan untuk menghargai perbedaan cenderung lebih terbuka dalam berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang. Mereka tidak hanya menghindari konflik, tetapi juga berusaha untuk lebih memahami pandangan, nilai, dan pengalaman orang lain. Sikap ini membuat mereka lebih bijaksana dalam bertindak dan berpikir, serta mampu menyelesaikan perbedaan dengan cara yang positif. Keberagaman di dunia pendidikan adalah hal yang tak terhindarkan, sehingga sangat penting

bagi lembaga khususnya untuk menanamkan nilai toleransi kepada santriwati sejak awal. Mereka yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi juga lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Mereka dapat bekerja dalam tim yang beragam, menghargai pendapat yang berbeda, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang beragam.

2) Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Empati

Santriwati yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan, menyelesaikan perselisihan dengan cara yang positif, serta bekerja sama dengan temannya yang memiliki latar belakang dan pandangan yang berbeda. Sementara itu, empati memungkinkan santriwati untuk memahami dan menghargai perbedaan pandangan, nilai, dan pengalaman orang lain. Dengan berempati, santriwati belajar untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain, mengurangi sikap egois, dan memperbaiki kualitas interaksi sosial mereka. Empati juga mengembangkan rasa peduli dan perhatian terhadap orang lain. Pendidikan yang mengutamakan pengembangan keterampilan ini akan mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga bijak dalam berinteraksi, memahami perasaan orang lain, dan memberikan kontribusi untuk kebaikan bersama.

3) Pengembangan Karakter Kerja Sama dan Sifat Kepemimpinan

Kerja sama mengajarkan santriwati untuk berkolaborasi dalam tim, saling berbagi gagasan, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Santriwati yang terlatih dalam kerja sama akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kelompok dan lebih efektif dalam menyelesaikan tugas bersama. Di sisi lain, sifat kepemimpinan mengajarkan para santriwati untuk menjadi pemimpin yang bijaksana, bertanggung jawab, dan mampu memberi inspirasi kepada orang lain. Kepemimpinan bukan hanya soal memberi arahan, tetapi juga memberi contoh, mendengarkan, dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

4) Mendorong Sikap Kreativitas dan Inovasi Yang Tinggi

Dengan sikap kreatif, santriwati lebih mudah menemukan solusi baru untuk mengatasi masalah, menghadapi tantangan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Kreativitas juga mendorong mereka untuk tidak takut gagal, karena mereka memahami bahwa setiap kegagalan adalah bagian dari proses belajar yang dapat membuka jalan menuju penemuan baru. Santriwati yang memiliki kemampuan inovatif akan lebih siap memberikan kontribusi dalam perkembangan teknologi, ekonomi, dan sosial di masa mendatang. Santriwati yang diberi ruang untuk berpikir kreatif dan inovatif akan lebih percaya diri, dapat bekerja secara mandiri, dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Mereka tidak hanya fokus pada hal-hal yang ada di depan mereka, tetapi lebih cenderung untuk mencari solusi baru yang lebih efektif dan efisien.

5) Penguatan Solidaritas Sosial Sesama Santriwati

Sebagai komunitas yang hidup secara berdampingan dalam kebersamaan dan berbagi nilai-nilai agama, santriwati harus memiliki rasa solidaritas yang tinggi agar tercipta suasana yang harmonis dan penuh kasih. Solidaritas sosial bukan sekadar bekerja sama, tetapi juga saling mendukung, memahami, dan peduli terhadap sesama, terutama dalam menghadapi situasi sulit. Di pondok pesantren, santriwati datang dari berbagai latar belakang yang berbeda, dengan cerita, pengalaman, dan kondisi hidup masing-masing. Karena itu, solidaritas sosial ini penting untuk mengatasi perbedaan dan mempererat hubungan antar individu. Ketika santriwati saling membantu, baik dalam belajar, beribadah, maupun menghadapi tantangan sehari-hari, mereka tidak hanya membangun persahabatan yang kuat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang saling menjaga dan menghargai. Dengan solidaritas yang kokoh, santriwati lebih mudah menyelesaikan masalah, baik yang bersifat pribadi maupun kolektif, karena mereka merasa tidak sendirian dan selalu ada yang siap memberikan dukungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan budaya multikulturalisme melalui serangkaian kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh para peserta didik atau santriwati di luar jam belajar formal sesuai dengan kurikulum lembaga pendidikan sebagai bentuk perluasan kegiatan yang dilakukan dibawah bimbingan sekolah atau lembaga yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan para santriwati. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di TMI Putri dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu keilmuan dan kesenian. Implikasi maupun dampak dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah: santriwati dapat bertemu dengan teman-teman baru melalui banyak bekerja sama dalam permainan dan pertandingan, dapat mengenal serta menerima budaya atau adat istiadat yang belum pernah mereka ketahui, lebih terbuka dalam berinteraksi dan mengajarkan pentingnya solidaritas yang kuat antar sesama, dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.

DAFTAR REFERENSI

- Alifiah Putri, Rohman. "Peran Program Kewirausahaan Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Kasus Di Pp Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri)." *Etheses Iain Kediri* (21 February 2023). <https://Etheses.Iainkediri.Ac.Id:80/Id/Eprint/7737>.
- Alivia Giovania, Dian Herdiana, Abdul Rasyid Usemahu,. "Sosialisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Kreativitas Kaligrafi Bagi Anak-Anak." *Komatika*, Volume 3(2)

(November 2023): 35–40.

Asror, Muhamad. “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikaptoleransi Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnalmanajemen PendidikanIslam*, Volume1nomor1 (N.D.).

Aziza Meria, “Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, vol.Vol. 6, No. 2 (July 2018): 180.

Elfridawati Mai Duhani, M Sahrawi Saimima. “Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur’an Al Anwariyah Tulehu.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5 No. 1 (July 2021).

Fita Mustafida, “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI),” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 4, Nomor2 (April2020).

Honnest Ummi Kaltsum, Rohma Ayu Dwi Fatmawati. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Cinta Tanah Air Siswa.” *Jurnal Basicedu*, Volume 6 nomor 3 (Tahun 2022): 4769.

Hujair AH. Sanaky, “Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia,” Yogyakarta: Kaukaba (2016): 186.

Media Center, “Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur Indonesia.”

Muhandis Azzuhri, “Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama,” *Forum Tarbiyah*, Vol. 10. No. 1 (June 2012): 15–16.

Noor Yanti Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 6. Nomor 11. (Mei 2016): 963.

Riskal Fitri Syarifuddin Ondeng, “PESANTREN DI INDONESIA LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*” Volume 2, Nomor 1 (Juni 2022): 44.

Rohma Ayu Dwi Fatmawati Honnest Ummi Kaltsum, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Cinta Tanah Air Siswa,” *JURNAL BASICEDU*, Volume 6 Nomor 3 (Tahun 2022): 4769.

Syahla Rizkia Putri Nsyahla Rizkia Putri N, Intan Oktaviani Agustina, Juliantika, Selly Ade Saputri. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (Jubpi)*, Vol.1, No.4 (November 2023): 87.

Syarifuddin Ondeng, Riskal Fitri. “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, (June 2022): 44